ANALISIS PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PINJAMAN ONLINE DITENGAH BERKEMBANGNYA BANK- BANK SYARIAH

Rendi Ramadhani, Agus Purnomo

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Email: rendiramadhani755@gmail.com, guspur80@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the perspective of the people of Cindai Alus village towards online loans amid the development of Islamic banks. This study used descriptive qualitative research method. Data collection techniques are carried out by observation and direct interviews with informants. The results of this study show that the people of Cindai Alus village make online loans from various platforms and also make Islamic banks as an option or place for emergency fund lending, from this it can be concluded that online loans and Islamic banks are a separate comparison for the community by considering the risks and halality of transactions in them.

Keywords: *Online Loans, Sharia Banks*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif masyarakat desa Cindai Alus terhadap pinjaman online ditengah berkembangnya bank-bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya masyarakat desa Cindai Alus menjadikan pinjaman online dari berbagai platform dan juga menjadikan bank syariah sebagai opsi atau tempat untuk peminjaman dana darurat, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pinjaman online dan bank syariah menjadi perbandingan tersendiri bagi masyarakat dengan mengingat resiko dan ke-halalan transaksi didalamnya.

Kata Kunci: *Pinjaman Online, Bank Syariah*

PENDAHULUAN

Kebangkitan pinjaman online di tengah masyarakat yang tak terelakkan perkembangnya. Bahkan, terlepas dari keberadaan bank berbasis syariah yang keamanan dan keasliannya telah dibuktikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah dikukuhkan ke-halal-annya oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), namun masyarakat justru merasakan bahwa pinjaman berbasis web lebih sederhana, tanpa memahami bahaya yang akan langsung muncul.

Sebagai umat Islam tentunya kita diharapkan untuk menyadari dan mengamalkan ajaran Islam yang agung dan asli sesuai standar Islam yang telah dididik dan diwariskan kepada kita untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dengan demikian diharapkan kita sebagai umat Islam dapat memahami kemajuan perbankan syariah dan menjalani

kehidupan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Bank syariah akan menjadi bank yang mengikuti kerangka keuangan Islam. Sehubungan dengan aspek keuangan Islam, seperti yang dikatakan Fazlurrahman dalam Farida, "Masalah keuangan Islam, menurut produsen dan sekutunya, didasarkan pada atau mungkin dinaungi oleh standar yang ketat, terletak di dunia dan akhirat."

Pinjaman online disebut penyedia jasa pinjam-meminjam uang berbasis teknologi yang dijalankan oleh penyelenggara layanan jasa keuangan untuk menjadi penghubung antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman guna melakukan transaksi melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Namun, mengapa sebenarnya orang menyukai pinjaman online? Ini adalah hasil langsung dari kenyamanan yang didapat dalam system pinjaman tersebut. Dahulu memang sulit bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pinjaman, namun saat ini untuk mendapatkan pinjaman uang cukup gampang. Diantara yang mempermudah adalah adanya layanan elektronik penyedia jasa pinjaman yang dilakukan secara daring atas dasar kemudahan dan kecepatan dari pencairan uang pinjaman online tersebutlah yang menyebabkan maraknya masyarakat lebih memilih pinjaman online tersebut dibandingkan meminjam uang di bank-bank yang berbasis syariah, dikarenakan lebih mudahnya dijangkau dimanapun dan kapanpun diperlukan.

Namun perkembangan pesat teknologi layanan pinjaman online belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan transaksi dan komponen pinjaman online. Nasabah pengguna administrasi pinjaman online yang tidak terdaftar di OJK mengalami kerugian karena teknik penagihan tidak jelas, yang dapat mengakibatkan doxing atau publikasi informasi pribadi dengan mendapatkan akses ke perangkat peminjam.

Meningkatkan tingkat literasi atau kesadaran terhadap diri sendiri tentang pentingnya mengetahui pemahaman teknologi keuangan adalah salah satu strategi paling efektif untuk mempertahankan diri dari ancamannya. Dan akan lebih bagus lagi untuk menjauhi hal tersebut dikarenakan seperti yang kita ketahui pinjaman online tersebut sangat erat ikatannya dengan Riba. Oleh sebab itu lebih dianjurkan untuk meminjam uang ke bank-bank yang berbasis syariah saja jika benar-benar memerlukannya, karena dibank-bank yang berbasis syariah tersebut melaksanakan transaksi dengan akad murabahah atau akad bagi hasil yang diperbolehkan oleh agama Islam. Walaupun meminjam dibank yang berbasis syariah tidak sesimpel dan secepat pinjaman online, akan tetapi sudah terbukti keabsahan dan kehalalannya dan juga untuk kita ketahui Bersama bahwa di Indonesia bank-bank yang berbasis syariah sekarang juga sudah kian menjamur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pinjaman online yang kian menjamur ditengah-tengah masyarakat pada saat berkembangnya bank-bank yang berbasis syariah, serta untuk mengetahui mengapa masyarakat lebih memilih meminjam di pinjaman online dibanding meminjam dibank-bank yang berbasis syariah yang telah terbukti ke amanan dan ke absahannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pinjaman

Pinjaman menurut Robert N. Anthony dan James S. Reece (1983, 39): "Liabilitas adalah kewajiban suatu pihak tertentu untuk membayar uang atau menyediakan barang atau jasa di masa depan". Sementara itu menurut Fred J. Watson & Eugene F. Brigham, (1993, 36-38) bahwa: "Liabilitas dikatakan sebagai: 'kewajiban suatu pihak tertentu untuk

mentransfer manfaat ekonomis sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lampau'. Pengorbanan potensi keuntungan finansial masa depan yang disebabkan oleh kewajiban entitas bisnis untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada bisnis lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Pinjaman Online

Pinjaman online disebut sebagai layanan peminjaman uang berbasis teknologi yang ditawarkan oleh penyedia jasa keuangan untuk menghubungkan penyedia pinjaman dan peminjam untuk melakukan transaksi melalui sistem elektronik yang menggunakan jaringan komputer.

Peer to Peer Lending adalah layanan pinjam-meminjam dengan objek uang tunai secara mudah menggunakan teknologi data antara rentenir dan peminjam, atau bisa juga dikatakan sebagai pembiayaan bantuan bersama berbasis internet. Penggunaan layanan pinjaman peer-to-peer-lending dimudahkan dengan meminjam hanya mendaftar dengan nomor ponsel dan memilih jumlah pinjaman dan tanggal akhir pembayaran dengan menunjukkan kartu tanda pengenal dan foto pengguna layanan untuk melakukan transaksi.

Pinjaman online umumnya sangat terkenal di Indonesia dan tampaknya dipandang sebagai pintu/jawaban terbuka untuk mendapatkan pinjaman (hutang) yang tidak memerlukan jaminan (keamanan) untuk keperluannya. Padahal, kehadiran bisnis ini sangat berharga bagi daerah setempat untuk mendapatkan kemajuan; Namun, masyarakat setempat tidak begitu saja memahami bisnis ini, terutama dalam hal hasil hukum. Di sisi lain, masyarakat umum harus memahami bahwa peluang bisnis pinjaman online ini mengandung risiko yang berbeda. Peluang ini bisa sangat menghambat klien yang keras kepala.

Peer-to-peer lending telah digambarkan sebagai jenis pembiayaan berbasis teknologi keuangan yang berubah menjadi solusi pembiayaan secara efisien dan efektif. Menurut uraian ini, jelas bahwa perkembangan teknologi berbasis web yang canggih ini akan memudahkan individu untuk mendapatkan pinjaman tanpa dibatasi oleh waktu atau jarak, asalkan instrumen yang mereka gunakan, seperti ponsel dan PC, dapat terhubung ke internet. Selain itu, transfer melalui ATM atau bank membantu prosedur penyaluran pinjaman dan proses pelunasan menggunakan sistem cicilan, sehingga tidak memakan waktu yang lama.

Layanan pinjam-meminjam uang berbasis TI sendiri diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi ("POJK 77/2016"). Pasal 1 Ayat 3 POJK 77/2016 menjelaskan bahwa layanan pinjam-meminjam uang berbasis TI adalah penyedia layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui ponsel dan PC/komputer dengan menggunakan jaringan internet.

Pinjaman Bank

Pinjaman bank atau yang sering dikenal sebagai Bank Borrowing sering digunakan untuk menggambarkan hutang bank. Bank adalah lembaga kredit dengan tanggung jawab utama memberikan kredit dan memberikan berbagai bentuk bantuan di sektor keuangan. Oleh karena itu, bank sudah memutuskan strategi dan pedoman dalam hal pemberian pinjaman, terlepas dari perbedaan antara bank satu sama yang lainnya.

Bank Syariah

Salah satu lembaga terbesar dalam perekonomian suatu negara dan alat keuangan penting adalah bank. Saat ini, tidak mungkin memisahkan bank dari kehidupan hampir semua orang di dunia. Mereka memungkinkan Anda untuk meminjam uang selain menyimpan uang Anda, membuka rekening giro, dan menyetor uang. Penyediaan layanan pembayaran untuk pembelian online, tagihan telepon dan utilitas, dan pembayaran lainnya yang sebelumnya tidak pernah terdengar tetapi sekarang penting bagi masyarakat adalah salah satu peran yang dimainkan oleh bank modern.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari pernyataan tersebut, dapat dimengerti bahwa bank adalah lembaga yang bergerak dibidang keuangan dan setiap kegiatannya selalu bersangkutan dengan keuangan. Dan dalam penyelenggaraan kegiatan usahanya, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip konvensional dan prinsip syariah.

Bank syariah adalah bank yang menganut sistem keuangan Islam. Menurut Fazlurrahman dalam Farida, "Ekonomi Islam dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip agama, berorientasi pada dunia dan akhirat, menurut pendiri dan penduduknya." Salah satu produk perbankan yang berbasis sistem ekonomi syariah adalah bank syariah. Di Indonesia, istilah "syariah" atau sistem ekonomi syariah saat ini sudah menjadi hal yang lumrah. Untuk mencegah sistem ekonomi hancur, banyak orang memohon kepada pemerintah Indonesia untuk segera mengadopsi sistem ekonomi kapitalis.

Pada awalnya, bank syariah diciptakan sebagai respon terhadap kelompok ekonomi dan bankir muslim yang ingin menyalurkan tekanan dari seluruh lapisan masyarakat yang menginginkan jasa keuangan yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral Islam dan hukum Syariah.

Bank syariah yang didefinisikan oleh Dr. Husein Syahatah adalah sebagai lembaga keuangan syariah yang membuka/menyediakan layanan produk perbankan dan keuangan, investasi dalam pelbagai aspek sesuai dengan kaidah keagamaan atau kaidah syariah dan bertujuan merealisasikan perkembangan sosial dan perekonomian umat Muslim. Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang diperbaiki dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank syariah adalah: lembaga keuangan yang pengerjaannya dengan sistem bagi hasil. Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah memaparkan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah mencakup semua aspek perbankan Islam, termasuk lembaga pengumpulan, kegiatan bisnis, prosedur, dan proses pelaksanaannya. Bank Syariah adalah jenis bank yang beroperasi sesuai dengan jenisnya dan sesuai dengan hukum syariah, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut penjelasan ini, bank syariah adalah lembaga keuangan yang seluruh operasi dan peraturannya mematuhi Hukum Syariah atau prinsip-prinsip agama. Selanjutnya, dalam menjalankan syariah yang tidak diatur dalam batu menurut standar syariah, tidak boleh ada item terkecil yang ditunjukkan tidak sesuai standar syariah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 tentang perbankan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah yaitu: “Prinsip syariah adalah

aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (mudharabah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah). Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, khususnya sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif yang didapat dari individu dan cara berperilaku yang mudah dikenali untuk mengetahui kekhasan sudut pandang daerah desa Cindai Alus terhadap pinjaman online di tengah perkembangan bank syariah. Desa Cindai Alus di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, menjadi lokasi penelitian ini. Data primer dan Sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perspektif Masyarakat tentang Pinjaman Online

Sebagian besar warga Cindai Alus mempercayakan kejelasan data dengan bukti, belum lagi data yang disajikan oleh individu yang dikenal atau disebut informal. Akibatnya, rekomendasi dari teman dekat, kerabat, dan rekan kerja dianggap sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Karena pinjaman online ini, orang suka bertanya kepada orang terdekat mereka yang telah menggunakan pinjaman online, dibandingkan dengan hanya mengetahuinya dari orang lain atau dari promosi. Karena kemudahan pengajuan pinjaman tersebut, pinjaman online semakin digemari. Sejak sebelumnya, orang Indonesia tidak dapat disangkal sulit untuk mendapatkan kemajuan, karena kerumitan persyaratan dan siklus dalam memperoleh. Namun, mendapatkan pinjaman tunai sekarang sangat mudah. Salah satu kemudahan adalah hadirnya tahapan organisasi spesialis kredit yang dilakukan dengan cermat. Atas dasar kemudahan dan kecepatan dari pencairan uang pinjaman online tersebutlah yang menyebabkan maraknya masyarakat lebih memilih pinjaman online tersebut dibandingkan meminjam uang di bank-bank yang berbasis syariah, dikarenakan lebih mudahnya dijangkau dimanapun dan kapanpun diperlukan.

Perspektif Masyarakat tentang Bank Syariah

Meskipun sedikit kalah pamor dengan eksistensi dari pinjaman online, bank syariah juga lumayan dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat desa Cindai Alus untuk menjadi tujuannya apabila sewaktu-waktu mereka memerlukan dana tambahan atau membutuhkan pinjaman uang untuk kebutuhannya, dikarenakan bank syariah menjamin ke-halalan pinjamannya dalam transaksi yang ada didalam bank syariah tersebut. Sebab warga Cindai Alus yang mayoritas masyarakatnya merupakan pemeluk agama Islam, yang menghindari transaksi yang bersifat ‘Riba’.

Perbedaan Antara Meminjam di Pinjaman Online dan di Bank Syariah

Berbicara tentang perbedaan antara meminjam di pinjaman online dengan

meminjam dibank syariah tentu saja sangat berbeda. Contohnya yang dapat kita lihat dengan jelas yakni dalam hal Akad, yang mana Akad pinjaman online itu mengandung Riba yang sudah jelas diharamkan oleh agama dan Akad bank syariah itu mudharabah yakni perjanjian pembiayaan dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) guna menjalankan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan kaidah syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak yang bertransaksi berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Selain itu, pinjaman online dapat diakses dengan cepat dan mudah, dan beberapa berpendapat bahwa mereka bahkan lebih efektif daripada meminjam uang dari bank syariah atau konvensional. Bank syariah, di sisi lain, memiliki akses yang lebih sulit karena langkah-langkah yang rumit serta persyaratan yang harus mereka ikuti lebih ketat. Pinjaman online lebih besar risiko kerugian kepada nasabahnya dibandingkan dengan meminjam dibank-bank yang berbasis syariah, karena masih banyak dari pinjaman-pinjaman online yang tersebar diantara kita masih belum terverifikasi ke-legalannya. Sedangkan disisi lain bank-bank yang berbasis syariah sudah terverifikasi ke-legalan serta ke-halal-annya.

SIMPULAN

Sebagian besar warga Cindai Alus mempercayakan kejelasan data dengan bukti, belum lagi data yang disajikan oleh individu yang dikenal atau disebut informal. Akibatnya, rekomendasi dari teman dekat, kerabat, dan rekan kerja dianggap sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Karena pinjaman online ini, orang suka bertanya kepada orang terdekat mereka yang telah menggunakan pinjaman online, dibandingkan dengan hanya mengetahuinya dari orang lain atau dari promosi. Namun meskipun sedikit kalah pamor dengan eksistensi dari pinjaman online, bank syariah juga lumayan dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat desa Cindai Alus untuk menjadi tujuannya apabila sewaktu-waktu mereka memerlukan dana tambahan atau membutuhkan pinjaman uang untuk kebutuhannya, dikarenakan bank syariah menjamin ke-halalan pinjamannya dalam transaksi yang ada didalam bank syariah tersebut. Sebab warga Cindai Alus yang mayoritas masyarakatnya merupakan pemeluk agama Islam, yang menghindari transaksi yang bersifat 'Riba'.

Sebagai pemeluk agama Islam yang ta'at, memang sudah seharusnya kita lebih mendahulukan dan lebih mengutamakan transaksi yang jauh dari unsur ribawi. Oleh sebab itu meskipun pinjaman online lebih menarik dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan bank syariah, kita tetap wajib menghindari hal tersebut. Terkecuali apabila pinjaman online tersebut sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sudah divalidasi ke-halal-annya oleh Dewan Syariah Indonesia beserta Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayat, N. M. (2022). Pinjaman Online dan Keabsahannya Menurut Hukum Perjanjian Islam. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 1-9.
- Agus Marimin, A. T. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1-13.
- Arvante, J. Z. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum

- Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Jurnal Hukum*, 1-15.
- Ayu Dian Ningtias, SH.MH, S. D. (2020). Aspek Hukum Terhadap Perusahaan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Independen*, 1-10.
- Dr. Nur Yasin, M. (2020). *Epistemologi Keilmuan Perbankan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Edi Supriyanto, N. (2018). Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*, 1-8.
- Mas Nur Mukmin, M. W. (2021). Pinjaman Online: Pengetahuan, Tabungan, Asuransi, Dan Investasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1-7.
- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah Pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 1-14.
- Ni Luh Putu Puspita Dewi, A. (2021). Intensi Minat Kaum Milenial Dalam Mengadopsi Layanan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 1-13.
- Samsul Bahri, H. (2021). Peminjaman Dana Secara Online Ditinjau Dari Perspektif. *Jurnal Yuridis*, 1-21.